

Pengaruh Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Industry Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bandung Periode 2013-2015

The Influence of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio toward The Stock Price in The Subsector Manufacture Industry Food and Beverage that Registered in Indonesia Stock Exchange Bandung Period 2013-2015

¹Trieka Nurfirdayani T.S,² Dikdik Tandika, ³Azib

^{1,2,3}Program study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. Bandung 40116

Email: ¹triekants@gmail.com ²diektandika25@gmail.com ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the effect Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) of the Company's stock price on Manufacturing industry sub - sector Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. Sample research is ten companies registered and active in the publication of the financial statement to the Stock Exchange, with the observation by 30 observation data. Methods of sampling using purposive sampling, methods of testing hypotheses using regression analysis research multiple. Hasil partially Earning Per Share has a significant influence amounted to 0,000 and Debt to Equity Ratio has significant influence but not amounting to 0.524 and the result is simultaneously Earning Per Share and Debt to Equity Ratio of 0.000 significant effect on stock price. It is thus Earning Per Share and Debt to Equity Ratio significant impact on the determination of the stock price.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Stock Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Rasio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan industry Manufaktur sub – sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Sampel penelitian yang dilakukan adalah sepuluh perusahaan yang terdaftar dan aktif melakukan publikasi mengenai laporan keuangan ke BEI, dengan pengamatan sebanyak 30 data pengamatan .metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh namun tidak signifikan sebesar 0,524 dan hasil secara simultan ialah Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap Harga Saham. Maka dengan demikian Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang berarti terhadap penentuan Harga Saham.

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rasio (DER), dan Harga Saham.

A. Pendahuluan

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, pada dasarnya investor membeli saham untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Earning Per Share (EPS) atau Laba per Lembar

Saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara EPS dan DER terhadap Harga Saham? Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan Earning Per Share (EPS) yang terjadi di perusahaan Industri Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 3013-2015.
2. Bagai mana perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) yang terjadi di perusahaan Industri Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 3013-2015.
3. Bagaimana perkembangan harga saham yand ada di perusahaan Industri Manufaktur Sub Sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
4. Sejauh mana pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan yang terjadi di Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2015.

B. Landasan Teori

Menurut Gibson (1996:429) Earnings Per Share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Sedangkan menurut Weygandt et. al.(1996:805-806) dan Elliot dan Elliot (1993:250) earnings per share menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Menurut Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) bahwa DER dan harga saham memiliki hubungan yang negative dan sangat signifian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikanterhadap Harga Saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1100.173	1628.320		.676	.505		
	EPS	19.369	2.054	.887	9.431	.000	.964	1.037
	DER	839.238	1299.666	.061	.646	.524	.964	1.037

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dan akan diuji sebagai berikut:

1. Earning Per Share

Hipotesis uji t untuk variabel EPS adalah sebagai berikut:

- Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.
- Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel 4.8 diketahui nilai t hitung pada variabel EPS adalah 9.43 dan t tabel sebesar 0,68368 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

2. Debt to Equity Ratio

Hipotesis uji t untuk variabel DER adalah sebagai berikut:

- Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.
- Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel 4.8 diketahui nilai t hitung pada variabel DER adalah sebesar 0.646 dan t tabel sebesar 0,68368 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.524, yang artinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.238E9	2	6.190E8	45.145	.000 ^a
	Residual	3.702E8	27	1.371E7		
	Total	1.608E9	29			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan table ANOVA diatas dapat diperoleh nilai F table yaitu sebesar 2.51 dari hasil $df_1=2$, dan $df_2=27$ dan diperoleh F hitung sebesar 45.145, maka dari itu F hitung > F table yaitu $45.145 > 3,35$ dan terdapat nilai signifikansi kurang dari 0.05

yaitu $0.000 < 0.5$. maka kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis maka hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Earning Per Share perusahaan yang dapat dibidang dalam kondisi yang baik yaitu yang selalu mengalami kenaikan, perusahaan yang memiliki Earning Per Share dengan kondisi yang baik yaitu yang selalu mengalami kenaikan terdapat enam perusahaan diantaranya ialah, PT Indofood CBP, PT Indofood Sukses Makmur, PT Nippon Indosari Corporindo, PT Prasadha Aneka Niaga, Japfa, dan Siantar Top. Sedangkan perusahaan yang memiliki kondisi Earning Per Share yang masih kurang Stabil ialah PT Mayora Indah, PT Tiga Pilar Sejahtera, dan PT Multi Bintang Indonesia. Namun diantara sepuluh perusahaan perusahaan yang mengalami peningkatan secara berkala atau pun yang mengalami penurunan terdapat perusahaan yang memiliki angka rata-rata tertinggi ialah PT mayora Indah tbk sebesar 1364 dan yang terendah ialah PT Japfa 29,5 dari rata-rata sepuluh perusahaan sebesar 235,067.
2. Perkembangan Debt To Equity Ratio dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki angka Debt to Equity Rasio yang terus meningkat ialah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur , PT Prasadha Aneka Niaga dan PT Japfa yang mengalami peningkatan terus menerus selama tiga tahun terakhir atau selama periode yang diperhitungkan yaitu tahun 2013-2015. Sedangkan tujuh perusahaan lain yang dijadikan sampel oleh peneliti mengalami peningkatan dan penurunan selama periode yang diperhitungkan. Akan tetapi pada rata-rata di tahun yang diperhitungkan terdapat perusahaan yang memiliki angka DER yang baik yaitu terdapat di PT Ultra Jaya Milk Tbk angkanya tidak melebihi 0,5 yaitu sebesar 0,31 di rata-rata dari periode yang ditentukan.
3. Perkembangan Harga Saham dari sepuluh perusahaan yang diteliti enam diantaranya mengalami peningkatan dan penurunan di tiga tahun terakhir beda halnya dengan 4 perusahaan lainnya yang terus mengalami peningkatan diantaranya ialah, Indofood Sukses Makmur, Prasida Aneka Niaga, Japfa, dan Multi Bintang empat perusahaan tersebut mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
4. Besaran pengaruh EPS dan DER secara parsial dan simultan ialah sebagai berikut:
Diperoleh R square sebesar 0,770 atau sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh sebesar 77% terhadap harga saham sedangkan 33% lainnya ialah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Secara Parsial

EPS adalah 9.43 dan t tabel sebesar 0,68368 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.000, yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

DER adalah sebesar 0.646 dan t tabel sebesar 0,68368 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.524, yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak,

DER memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2. Secara Simultan

F table yaitu sebesar 2.51 dari hasil $df_1=2$, dan $df_2=27$ dan diperoleh F hitung sebesar 45.145, maka dari itu F hitung $>$ F table yaitu $45.145 > 3,35$ dan terdapat nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.5$. maka kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

EPS dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

E. Saran

Dengan demikian setelah melakukan penelitian dengan data yang sudah ada dan telah diteliti, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah:

1. Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di periode 2013-2015 sebaiknya perusahaan sub sector makanan dan minuman meningkatkan nilai Earning Per Share yang diperoleh dan mengontrol angka DER sehingga angka perusahaan terlihat baik bagi investor dan pemegang saham.
2. Investor
Berdasarkan hasil penelitian di periode 2013-2015 yang dilakukan oleh peneliti maka bagi para investor dalam berinvestasi sebaiknya melihat kondisi dari perusahaan. Kondisi yang baik dalam perusahaan dapat dilihat dari beberapa factor seperti nilai EPS dan DER yang dipublikasikan oleh perusahaan di bursa-bursa efek, agar para calon investor mengetahui keadaan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Puji. 2006. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental EVA dan MVA Terhadap Return Saham. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- (Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEJ". Jurnal Manajemen Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Ema Novasari, 2012, Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub –Sektor Industry Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa, 2013, Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 :212-228.
- Noer Sasongko & Nila Wulandari. 2006. Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006 Whintney (1960),
- Dwiatma Patriawan, 2011, Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Weygandt, et.al. (1996). Accounting Principle. (Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Wasila, Rangga Handika). Jakarta : Salemba Empat.